



**IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Munaqasah
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**ISMA HAYATI DAULAY
NIM: 37.14.3.005**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**



**IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH MEDAN SUNGGAL**

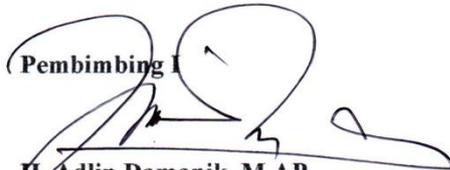
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Sidang Munaqasah
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ISMA HAYATI DAULAY
NIM. 37.14.3.005

Menyetujui,

Pembimbing I

H. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S.Sos., M. Si.
NIP. 19720219 199903 1 003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH MEDAN SUNGGAL” telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah
Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

05 Juli 2018 M

21 Syawwal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Abdullah, M.Pd
NIP. 197101110 199703 2 004

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 041

Anggota Penguji

1. H. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

2. Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

3. Drs. Rustam, MA
NIP. 1968 0920 199503 1 002

4. Drs. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Medan, 8 Juni 2018
Lampiran : - Kepada Yth.
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
A.a. Isma Hayati Daulay Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat

Setelah saya membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Isma Hayati Daulay
NIM : 37.14.3.005
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalaam Wr.Wb.


Pembimbing I

H. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002


Pembimbing II

Svarhaini Saleh, S.Sos., M.Si
NIP.19720219 199903 1 003

ABSTRAK



Nama : Isma Hayati Daulay
NIM : 37.14.3.005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : H. Adlin Damanik, M.AP
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si
Judul Skripsi : Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal

Standar Pengelolaan Pendidikan merupakan indikator yang harus dipenuhi dalam pengelolaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah yang terdiri dari perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, pengawasan pendidikan, evaluasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan sistem informasi manajemen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengacu pada metode penelitian pendidikan. Sumber informasi diambil dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan dan Pendidik. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan percermatan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan mengorganisasikan data, reduksi data, pengelompokan berdasarkan kategori dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah adalah sebagai berikut (1) perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah yang terdiri dari visi, misi, tujuan, (2) pelaksanaan pendidikan di MTs Amaliyah lebih dominan dari standar pengelolaan pendidikan, semua warga sekolah berperan aktif dan melaksanakan sesuai dengan tugas serta kewajibannya, (3) pengawasan pendidikan di MTs Amaliyah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, (4) evaluasi pendidikan di MTs Amaliyah dilakukan dari tindak lanjut dari rencana kerja sekolah, (5) kepemimpinan kepala sekolah di MTs Amaliyah sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karena terdapat struktur organisasi, (6) sistem informasi manajemen di MTs Amaliyah sudah cukup baik, (7) manajemen berbasis sekolah di MTs Amaliyah perlu ditingkatkan dalam hal manajemen kelasnya.

Kata kunci: *standar pengelolaan, pengelolaan pendidikan, pengelolaan MTs*

Pembimbing I

H. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah--Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa bershawat kepada Beliau sehingga mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak nanti. Amin ya rabbal'alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dan penyelesaian jenjang pendidikan Strata (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MTs Amaliyah" ini penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini adalah berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.

3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah membantu kelancaran skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan, saran dan arahan selama studi.
5. Bapak H. Adlin Damanik, M.AP dan Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang di tengah kesibukannya telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan saran, kritik, motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dewan Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala Sekolah MTs Amaliyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kedua Orang Tua penulis yang memberikan segalanya bahkan nyawanya demi anak-anaknya agar cita-cita tercapai, yang tidak pernah mengeluh, bahkan sekalipun penulis menggondong mereka mengelilingi ka'bah sepanjang hidupnya takkan cukup untuk membalas semua jasanya.
10. Kepada teman saya Siti Aisyah, Rina Khairani Nasution, Ivo Avulia, Fitriani Isnaini, Sulaiman Rasid dan teman sekelas MPI-2 yang telah memberikan semangat yang luar biasa sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini belumlah sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pengelolaan pendidikan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 8 Juni 2018

ISMA HAYATI DAULAY
NIM: 37.14.3.005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Standar Pengelolaan Pendidikan	8
B. Komponen Standar Pengelolaan Pendidikan	13
1. Perencanaan Pendidikan.....	13
2. Pelaksanaan Pendidikan	20
3. Pengawasan Pendidikan	22
4. Evaluasi Pendidikan	25
5. Kepemimpinan Pendidikan	26
6. Sistem Informasi Pendidikan	30
C. Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan	33
1. Manajemen Berbasis Sekolah	33
2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	35
D. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	48
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data.....	50

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	62
1. Perencanaan Pendidikan di MTs Amaliyah	62
2. Pelaksanaan Pendidikan di MTs Amaliyah.....	62
3. Pengawasan Pendidikan di MTs Amaliyah.....	70
4. Evaluasi Pendidikan di MTs Amaliyah.....	71
5. Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Amaliyah	71
6. Sistem Informasi Manajemen di MTs Amaliyah	72
7. Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Amaliyah.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Perencanaan Pendidikan di MTs Amaliyah	74
2. Pelaksanaan Pendidikan di MTs Amaliyah	75
3. Pengawasan Pendidikan di MTs Amaliyah	75
4. Evaluasi Pendidikan di MTs Amaliyah.....	76
5. Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Amaliyah	76
6. Sistem Informasi Manajemen di MTs Amaliyah	77
7. Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Amaliyah.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	86
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Perencanaan	18
Tabel 2.2 Kelompok Sekolah dalam MBS	37
Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 2 Surat Balasan	87
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	88
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	94
Lampiran 5 Pedoman Observasi	105
Lampiran 6 Pedoman Pencermatan Dokumen.....	107
Lampiran 7 Catatan Lapangan	109
Lampiran 8 Dokumentasi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan nasional merupakan suatu institusi publik untuk mewujudkan suatu tujuan bersama yaitu mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia. Sebagai suatu lembaga publik tentunya lembaga tersebut haruslah akuntabel, transparan, terbuka dan dapat dinilai oleh anggota masyarakat. Dengan kata lain *performance* lembaga pendidikan tersebut haruslah mempunyai indikator-indikator keberhasilan atau kegagalannya.

Lahirnya Peraturan Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 sebagai penjabaran dari UU Nomor 20 Tahun 2003 mengupayakan adanya standar nasional.¹ Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan nasional di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, adapun kedelapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu: ²

1. Standar Isi: isi adalah fokus pada kurikulum
2. Standar Proses: proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten
3. Standar Kompetensi Lulusan: lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non-akademis. Prestasi dapat merupakan test kemampuan akademis dapat pula prestasi non-akademis seperti prestasi pada cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya: elektronik, komputer,

¹ H.A.R. Tilaar, (2006), *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 105.

² Uhar Suharsaputra, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, hal.

beragam jenis tekni, jasa. Bahkan prestasi dalam pemilihan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: rasio antara guru dan siswa sesuai dengan guru-guru memiliki kualitas yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Disamping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
5. Standar Sarana dan Prasarana: sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa di dayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
6. Standar Pengelolaan: terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
7. Standar Pembiayaan: bahwa mutu adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
8. Standar Penilaian: evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan sebagai pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi terhadap hasil pendidikan baik yang sudah ada patokannya maupun terhadap kegiatan non-akademik dilakukan sebagai upaya evaluasi diri yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat seperti yang tertuangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 4. Namun demikian, hal tersebut berbeda dalam kenyataannya. Perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu, kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pendidikan. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas atau manajemen kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 dijelaskan bahwa standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tersebut menjadi sangat penting di dalam pengelolaan pendidikan.

Kebijakan tentang Standar Nasional Pendidikan tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menyusun pedoman yang lebih operasional, yaitu kebijakan tentang standar pengelolaan pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Pada hakikatnya kebijakan tersebut merupakan penjabaran sekaligus bentuk operasional dari peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan. Setiap satuan pendidikan diharuskan untuk mengikuti serta memenuhi hal-hal yang terdapat pada Standar Pengelolaan pendidikan sebagai rujukan dalam mengelola satuan pendidikan memberikan arahan sekaligus bentuk dari manajemen pendidikan atau manajemen berbasis sekolah.

Pengelolaan pendidikan di sekolah terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, kepemimpinan kepala satuan pendidikan dan sistem informasi manajemen yang digunakan. Dalam perencanaan pendidikan terdapat di dalamnya penetapan visi, misi, tujuan suatu sekolah. Visi, misi, dan tujuan merupakan identitas suatu sekolah sekaligus hal yang harus dicapai oleh sekolah tersebut. Tetapi dalam faktanya

hal ini kurang diperhatikan sebab menjadi hal yang tidak terlalu penting, padahal apabila dari tahun ke tahun visi, misi, tujuan tersebut tidak berganti, maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut gagal dalam mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Kemudian pelaksanaan pendidikan, yang lebih cenderung kepada kegiatan sekolah seperti kegiatan penerimaan peserta didik dan proses pembelajaran. Dan terakhir pengawasan yang dilakukan sebagai kegiatan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan sekolah agar tujuan dari sekolah tersebut tercapai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VIII Tentang Standar Pengelolaan bagian kesatu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dinyatakan bahwa pengelolaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka pengelolaan pendidikan di setiap satuan pendidikan adalah menggunakan prinsip pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mampu mengelola kemampuannya masing-masing sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Kebijakan tentang pengelolaan pendidikan tersebut kemudian memberikan arahan untuk beberapa hal terkait dengan unsur yang terdapat di masing-masing satuan pendidikan dalam rangka penerapan manajemen berbasis sekolah. Setiap satuan pendidikan dipersyaratkan memiliki kepala satuan pendidikan sebagai penanggung jawab kegiatan pengelolaan pendidikan sekolah, dengan dibantu oleh minimal satu orang wakil kepala satuan

pendidikan. Selain mengatur tentang penanggung jawab pengelolaan, pada bentuk pengambilan keputusan juga diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu keputusan akademik dan non akademik. Keputusan akademik adalah pengambilan keputusan yang dilakukan melalui rapat dewan guru atau dewan pendidik dengan dipimpin oleh kepala satuan pendidikan. Keputusan non akademik merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh komite sekolah yang dihadiri oleh kepala satuan pendidikan. Pengambilan keputusan akademik dan non akademik dilakukan secara musyawarah dan mufakat untuk mencapai mutu satuan pendidikan lebih baik, serta dengan spesifik dijelaskan dalam pengambilan keputusan terdapat pembagian antara tugas kepala satuan pendidikan beserta staf dan komite sekolah.

Melihat latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membahas “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal?
3. Bagaimana pengawasan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal?
5. Bagaimana kepemimpinan pendidikan MTs Amaliyah Medan Sunggal?

6. Bagaimana sistem informasi manajemen pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal?
7. Bagaimana manajemen berbasis sekolah di MTs Amaliyah Medan Sunggal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian implementasi standar pengelolaan di MTs Amaliyah Medan Sunggal adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.
3. Untuk mengetahui pengawasan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.
4. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan di MTS Amaliyah Medan Sunggal.
5. Untuk mengetahui kepemimpinan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.
6. Untuk mengetahui sistem informasi manajemen pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.
7. Untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah di MTs Amaliyah Medan Sunggal.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengelolaan pendidikan secara micro di sekolah khususnya dalam manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.

2. Manfaat Penelitian

Bagi sekolah:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian upaya untuk umeningkatkan pengelolaan di sekolah.
- b. Sekolah dapat mengetahui aspek-aspek kelemahan dari sekolah dan meningkatkan pengelolaan sekolah lebih baik dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah.

Bagi masyarakat:

- a. Hasil penelitian ini dapat membuat masyarakat mengetahui perannya sebagai elemen yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah.

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sunggal

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendidikan di kabupaten sunggal sehingga tidak adanya persepsi dalam menjalankan kebijakan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Standar Pengelolaan Pendidikan

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.³

UUSPN No. 20 tahun 2003 tersebut merupakan pengganti UUSPN No. 2 Tahun 1989 yang sudah tidak relevan lagi dengan semangat reformasi dan otonomi daerah, karenanya UUSPN No. 2 Tahun 1989 harus diperbaharui dan diganti. UUSPN No. 20 Tahun 2003 didasarkan pada prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana tuntunan reformasi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi kandungan, proses dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan tuntutan baru dalam sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan, diantaranya pembaharuan kurikulum yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang

³ Sukardjo, (2009), *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 15.

dilakukan secara profesional, menyusun standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, menyusun standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, menyusun standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi, serta menyelenggarakan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna. Pembaharuan sistem pendidikan nasional juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola masyarakat, serta pembedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.⁴

Pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab menteri. Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Pemerintah dan/atau pemerintahkan daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi atau penyelenggara pendidikan, mengembangkan tenaga pendidikan, dan menyediakan fasilitas penyelenggaraan pendidikan lintas daerah kabupaten/kota untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta satuan pendidikan berbasis keunggulan lokal.⁵

⁴ Didin Kurniadin, (2012), *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 132.

⁵ Musaheri, (2007), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta:IRCiSoD, hlm. 66.

Perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembanganya. Pengelolaan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan. Pengelola satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Pengelolaan satuan pendidikan nonformal dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pembaharuan manajemen pengelolaan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adapun misi pendidikan nasional adalah:

- 1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia,
- 2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar,
- 3). Meningkatkan kesiapan dalam masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral,
- 4). Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman,

sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, 5). Memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.⁶

Profesionalitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan memudahkan lembaga untuk mengembangkan pendidikan progresif dan visioner. Terwujudnya sistem pendidikan nasional visioner saat ini di nilai sangat *urgent* mengingat globalisasi sudah menyentuh lorong-lorong dunia yang paling tradisional sekalipun.⁷

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah dalam Permendiknas terdiri dari: 1) Perencanaan program yang meliputi visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah; 2) Pelaksanaan rencana kerja yang meliputi pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan sekolah, bidang kesiswaan (sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan (sekolah menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan), bidang sarana dan prasarana (sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana

⁶ Meni Handayani, (2016), "*Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta*", Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang KEMDIKBUD, Vol. 1 No. 2, hlm. 182.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, (2011), *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Administrasi Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, hlm. 214.

dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan (sekolah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan), budaya dan lingkungan sekolah (sekolah menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan) dan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah (sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan); 3) Pengawasan dan evaluasi yang meliputi program pengawasan (sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan), evaluasi diri (sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yang direncanakan secara komprehensif pada setiap akhir semester dengan mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi sekolah (sekolah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku); 4) Kepemimpinan sekolah; 5) Sistem Informasi Manajemen; 6) Penilaian khusus, keberadaan sekolah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dapat memperoleh pengakuan Pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP.

Standar pengelolaan mengembangkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di seluruh sekolah/madrasah yang dapat menghasilkan lulusan di atas standar nasional, mengembangkan sumber-sumber pembiayaan lain yang dimungkinkan termasuk sumber lain yang berasal dari luar negeri, dan mengembangkan sistem pengelolaan yang sesuai dengan peraturan yang

berlaku terhadap anggaran yang diterima oleh pemerintah, masyarakat dan sumber lainnya, termasuk yang berasal dari luar negeri.⁸

Pada pertengahan dekade 1950-an, dua orang guru besar dari *Universitas California Los Angeles*, merumuskan fungsi-fungsi manajemen urutan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengisian jabatan (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Rumusan fungsi-fungsi manajemen seperti rumusan Konontz & O'Donnel seperti disebutkan di atas dengan berbagai variasi. Ghiselli (1970) menyampaikan empat fungsi manajemen dalam buku Lussier meliputi: 1) *Planning*, 2) *Organizing*, 3) *Leading* dan 4) *Controlling*. Unsur-unsur pengelolaan yang diangkat dalam Standar Nasional Pendidikan terutama adalah perencanaan, pelaksanaan organizing, kepemimpinan dan pengawasan.⁹

B. Komponen Standar Pengelolaan Pendidikan

1. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen perencanaan mempunyai peran yang sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan, “Apabila perencanaan

⁸ Muhaimin, (2010), *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, hlm. 183.

⁹ Meni, Pencapaian, hlm. 184.

telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan”.

Perencanaan mempunyai unsur yang sangat kompleks sehingga perencanaan didefinisikan secara bermacam-macam tergantung dari latar belakang, sudut pandang, dan pendekatan yang digunakan. Diantara sebagai definisi tentang perencanaan diantaranya: Fakry yang mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai ditentukan. Selain itu, perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan sumber daya yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Berbagai pengertian perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis perencanaan berhubungan dengan masa yang akan datang dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan mempunyai berbagai unsur penting sebagai berikut:¹⁰

- a. Perencanaan pendidikan menggunakan analisis yang bersifat rasional dan sistematis. Hal ini mungkin menyangkut metodologi dalam perencanaan.
- b. Perencanaan pendidikan terkait dengan pembangunan pendidikan yang dilakukan dalam rangka reformasi pendidikan, tujuannya adalah mencapai tujuan yang akan dicita-citakan.
- c. Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang kontinu.
- d. Perencanaan pendidikan mencakup aspek internal dan eksternal dari keorganisasian sistem pendidikan nasional.

¹⁰ Kurniadin., *Manajemen.*, hlm. 141.

- e. Perencanaan pendidikan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 menyatakan bahwa perencanaan program pendidikan terdiri dari visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, dan rencana kerja sekolah.

Persoalan-persoalan yang akan dibahas dalam perencanaan pendidikan mencakup tujuan: apakah yang akan dicapai dengan perencanaan tersebut, posisi sistem pendidikan, bagaimanakah keadaan sistem pendidikan sekarang, alternatif kebijakan dan prioritas untuk mencapai tujuan, strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pendidikan pada dasarnya berpusat pada tiga komponen utama, yaitu:¹¹

- a. Dengan merencanakan itu menunjukkan tujuan, visi, misi dan sasaran.
- b. Bagaimana perencanaan itu dimulai?
- c. Bagaimana cara mencapai tujuan, visi, misi, dan sasaran yang harus dicapai itu?

Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional diawali dengan menyusun sebuah perencanaan yang kemudian disebut dengan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional. Rencana strategis Kemendikbudnas menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan pendidikan nasional serta mengevaluasi hasilnya.

¹¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abiri Syamsuddin Mahmud, (2006), *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 15

Dasar penyusunan Restra yang pertama adalah keadaan yang diinginkan di masa depan. Dasar yang kedua adalah kondisi saat sekarang, termasuk isu-isu tentang kebijakan pembangunan pendidikan nasional. Selain itu, juga diperhitungkan tantangan dan hambatan yang akan dihadapi dalam mencapai keadaan yang diinginkan tersebut diantaranya adalah kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Rencana strategi pendidikan nasional disusun berdasarkan paradigma *Organizing for Business Excellence (Orbex)*. Tujuannya adalah agar dapat mencapai hal sesuai yang diharapkan terutama di dunia yang penuh dengan perubahan ini.

a. Paradigma Dinamis

Orbex menampilkan eksistensi organisasi sebagai suatu entitas konseptual yang terdiri atas tujuh elemen yang mengisi tiga ruang waktu, masa lampau, masa kini dan masa depan. Empat di antara tujuh elemen tersebut mewakili dua sisi organisasi yang harus dikelola dengan cara yang berbeda. Ada sisi teknis yang pengelolaannya menuntut ilmu manajemen dan ada sisi sosial atau manusia yang menuntut seni kepemimpinan.

Dengan kerangka Orbex, peran kepemimpinan dibedakan menjadi dua peran yang bersifat operasional dan peran yang bersifat strategis. Peran tandem tersebut berbagai upaya berbagai upaya melakukan artikulasi, eksekusi, dan orkestrasi yang tepat atas ketujuh elemen untuk menghasilkan kinerja operasi yang sangat baik sekaligus menghasilkan keunggulan

¹² Kurniadin., *Manajemen.*, hlm. 195.

strategis. Dengan demikian organisasi dapat meraih sukses dalam rentang waktu yang panjang. Untuk itu mereka mengandalkan jaringan tim yang di pimpin oleh para manajer-pemimpin yang terlatih dalam membangun dan membina kohesi, kejelasan, koherensi, kompetensi dan oordinasi yang berhulu pada pengurus-pengurus tertinggi organisasi.

b. Perencanaan Pendidikan Periode 2015-2020: Daya Saing Regoinal

Salah satu elemen pada deklarasi visi pendidikan nasional tahun 2025 adalah kompetitif pada tingkatan global. Oleh karena itu, pada periode pembangunan tahun 2015-2025 difokuskan pada kualitas pendidikan yang memiliki daya saing regional pada tingkat ASEAN terlebih dahulu. Standar mutu yang berkesinambungan pada periode ini diharapkan dengan pasar regional ASEAN. Standar tersebut harus berdasarkan pada *benchmarking* yang objektif dan realitas. program kerja yang berdasarkan pemahaman terhadap perkembangan kebutuhan pasar terional menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai daya saing yang diinginkan. Kegagalan dalam menciptakan mutu pendidikan yang tinggi sesuai dengan kebutuhan atau yang tidak memiliki daya saing hanya akan mencetak angka pengangguran baru.¹³

Program manajemen melalui standarisasi, penjaminan mutu, kemudian akreditasi satuan atau program pendidikan yang telah mulai dilakukan sebelumnya akan lebih difokuskan dalam periode ini. Semua itu dilakukan tanpa mengesampingkan program-program sebelumnya yang berhubungan dengan kemudahan akses pendidikan dan akuntabilitas publik dalam pelaksanaannya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 130.

Sasaran-sasaran pembangunan yang melandai kebijakan strategis pada periode ini meliputi terbentuk dan beroperasinya sistem layanan dengan standar tingkat ASEAN, citra Kemendiknas yang telah lintas negara ASEAN, kerja sama antara negara-negara ASEAN terutama dalam bidang pendidikan yang semakin mantap dan hal-hal yang relevan. Harapannya manusia Indonesia para akhir periode ini sudah bisa menjadi titik pusat gravitasi sosial ASEAN sebagai sebuah entitas sosiokultural.

Ruang lingkup perencanaan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dimensi waktu, dimensi spasial, dan dimensi tingkatan teknis perencanaan. Ketiga dimensi ini saling terkait antara satu dan lainnya. Penjelasan mengenai ketiga dimensi dalam ruang lingkup perencanaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Perencanaan

No	Dimensi Perencanaan	Ruang lingkup	Keterangan
1	Dimensi Waktu	Perencanaan jangka panjang	Biasanya berjangka waktu 10 tahun ke atas, pada erencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran kuantitatif tetapi lebih kepada proyeksi atau perpekstif atas keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian tujuan yang bersifat fundamental, contohnya: Propenas.
		Perencanaan jangka menengah	Perencanaan ini biasanya berjangka waktu 3 sampai 8 tahun. Di Indonesia biasanya 5 tahun. Perencanaan jangka

			menengah ini merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang. Meski perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyekkan secara kuantitatif. Contohnya: Propeda.
		Perencanaan jangka pendek	Perencanaan yang jangka waktunya kurang maksimal satu tahun.
2	Dimensi Spasial	Perencanaan nasional	Sebuah proses penyusunan perencanaan yang berskala nasional
		Perencanaan regional	perencanaan antar sektor dan hubungan antar sektor dalam suatu wilayah.
		Perencanaan tata ruang	Perencanaan yang mengupayakan pemanfaatan fungsi kawasan tertentu.
3	Dimensi tingkatan teknis perencanaan	Perencanaan makro	Perencanaan tentang ekonomi dan non-ekonomi secara internal dan eksternal.
		Perencanaan mikro	Perencanaan yang disusun dan disesuaikan dengan kondisi otonomi daerah bidang pendidikan
		Perencanaan sektoral	Kumpulan program dan kegiatan pendidikan yang mempunyai persamaan ciri-ciri dan tujuan.
		Perencanaan kawasan	Perencanaan yang memperhatikan keadaan lingkungan kawasan

			tertentu sebagai pusat kegiatan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif tertentu
		Perencanaan proyek	Perencanaan operasional yang menyangkut operasionalisme kebijakan dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan sasaran sektor dan tujuan pembangunan.

2. Pelaksanaan Pendidikan

Pelaksanaan sistem pendidikan nasional Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Oleh karenanya, Kemendikbud bertekad mewujudkan tujuan dilaksanakannya sistem pendidikan nasional sebagaimana amanat yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, "...mencerdaskan kehidupan bangsa." Untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kemampuan hidup sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Dalam Undang-Undang RI No. 6 Tahun 1989 Pasal 38 Ayat 1 menyatakan adanya dua aspek nasional dan lokal itu sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam suatu satuan pendidikan berdasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum

yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas sesuatu pendidikan yang bersangkutan.¹⁴

Tujuan pendidikan nasional itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum masing-masing pendidikan. Kaitan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan satuan pendidikan dapat di lihat sebagai berikut: Bagan 2.1 Tujuan Pendidikan Nasional



Kurikulum menjembati tujuan tersebut dengan praktek pengalaman riil di lapangan/sekolah. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas evation. Pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, memprakasi, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Terry mendefenisikan pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para naggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁵

Fungsi pergerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai memberi arahan,

¹⁴ Binti Maunah, (2009), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, hlm. 150.

¹⁵ Kurniadin., *Manajemen.*, hlm. 287.

komando dan pemberi serta pengambilan keputusan organisasi. Pelaksanaan sangat terkait dengan pengguna berbagai sumber daya organisasi. Oleh karenanya kemampuan memimpin menjadi kunci pelaksanaan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pelaksanaan rencana kerja dalam sekolah terdiri dari pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait, struktur organisasi sekolah yang berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan strapanaran.pelaksanaan kegiatan sekolah yang dilaksanakan berdasarkan program rencana kerja tahunan yang meliputi berbagai bidang dalam sekolah tersebut.

3. Pengawasan Pendidikan

Dalam ilmu manajemen kita mengenal fungsi manajemen sekurang-kurangnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hampir semua pakar manajemen memasukkan unsur pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen. pengertian pengawasan lebih lengkap dikemukakan oleh Mockler yang menyatakan bahwa pengawasan adalah sebagai usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menemukan dan mengukur deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin

bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.¹⁶

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditemukan. Kegiatan pengawasan perlu dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengandalkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Dalam konteks administrasi pemerintahan, Lembaga Administrasi Negara RI menjelaskan ada empat tujuan dari pengawasan yaitu:¹⁷

- a. Agar pelaksanaan dan tugas umum pemerintahan dilakukan secara tertib berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku serta berdasarkan sendi-sendi kewajaran penyelenggaraan pemerintahan agar tercapai daya guna hasil guna dan tepat guna secara sebaik-baiknya.
- b. Agar pelaksanaan pembangunan dilakukan sesuai dengan rencana dan program pemerintahan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga tercapai sasaran yang ditetapkan.
- c. Agar hasil-hasil pembangunan dapat dinilai seberapa jauh telah tercapai untuk memberi umpan balik serupa pendapat, kesimpulan dan saran.
- d. Agar sejauh mungkin mencegah terjadinya pemborosan, kebocoran, dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang dan perlengkapan negara.

¹⁶ Nur Aedi, (2014), *Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 4.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 10.

Adapun bentuk-bentuk pengawasan adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan melekat

Serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian yang terus menerus dilakukan langsung terhadap bawahannya secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan.

b. Pengawasan fungsional

Setiap usaha pengawasan yang dilakukan untuk melakukan audit atau pemantauan secara bebas terhadap objek yang diawasi. Pengawasan fungsional mempunyai peran penting untuk membantu manajemen puncak melakukan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuannya.

c. Pengawasan internal

Suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah inefisiensi maupun potensi kegagalan sistem dalam program.

Program pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan pemantauan dilakukan oleh komite sekolah atau bentuk lain dari berbagai perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai secara efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan.

4. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” kata tersebut diserap ke dalam pembedaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁸

Evaluasi pendidikan dalam konteks sistem pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dari kegiatan pembelajaran.

Dalam evaluasi pendidikan terdiri dari evaluasi diri, pengembangan KTSP, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan serta akreditasi sekolah.

Secara konseptual terdapat beberapa istilah yang mirip dengan evaluasi yang mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Istilah tersebut adalah tes, pengukuran, penilaian. Adapun fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Memajukan atau meningkatkan. Melibatkan dan menyediakan informasi untuk meyakinkan kualitas jasa atau peningkatan jasa.
- b. Akuntabilitas atau laporan sumatif: tujuannya yang berhubungan dengan waktu lampau dari sebuah proyek yang selesai, program yang dibangun atau hasil akhir. Informasi yang diperoleh bukanlah untuk staf pengembangan program namun untuk pendukung dan pengguna jasa pendidikan.

¹⁸Rusydi Ananda., (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 1.

¹⁹Nur Aedi, (2014), *Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada hlm. 377.

- c. Pencerahan, evaluasi penelitian merupakan kegiatan yang berbeda. Evaluasi secara khusus melibatkan pendekatan subjektif dan bukan merupakan kontrol yang ketat.

5. Kepemimpinan Pendidikan

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah diterapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan yang baik bagi anak-anak sekolah. Walau begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum itu ditentukan oleh negara. Fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar antara lain.²⁰

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerja sama dan penuh kebebasan.
- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menciptakan dan menjelaskan tujuan.
- c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur bekerja.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku manajerial di sebuah sekolah. Karena itu peranan kepala sekolah sebagai

²⁰ Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka Media, hlm. 141.

pemimpin adalah proses kepemimpinan pendidikan yang tidak terlepas dari upaya menjalankan manajemen sekolah secara efektif. Hal itu juga dipengaruhi oleh pendekatan pengambilan keputusan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memotivasi para guru, pegawai siswa yang melakukan kegiatan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus dapat *me-manage* atau mengelola, mengatur, memberdayakan segala sumber daya organisasi, baik benda bergerak (manusia) maupun benda tidak bergerak (seluruh perangkat organisasi).²¹

Dalam hal ini mengklafikasikan kemampuan managerial yang harus dipertimbangkan sebagai langkah awal mengerjakan berbagai tugas managerial sebagai berikut:

1. Kemampuan mencipta yang meliputi: selalu mempunyai ide-ide bagus, selalu mempunyai solusi untuk berbagai problem yang dihadapi.
2. Kemampuan membuat perencanaan yang meliputi: mampu menghubungkan kenyataan sekarang maupun besok, mampu mengenali apa-apa yang penting saat itu dan saat apa yang benar-benar mendesak.
3. Kemampuan mengorganisasi yang meliputi mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab yang adil, mampu membuat keputusan yang tepat.

²¹ Nasrul Syakur Chaniago., dkk., (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 61.

4. Kemampuan berkomunikasi yang meliputi: mampu memahami orang lain, mampu dan mau mendengar orang lain, mampu menjelaskan sesuatu pada orang lain.
5. Mampu memberi motivasi yang meliputi: mampu memberikan inspirasi kepada orang lain, menyampaikan tantangan yang realistis.
6. Kemampuan melakukan evaluasi yang meliputi: mampu membandingkan antara hasil yang dicapai dengan tujuan, mampu melakukan evaluasi guru²²

Berbicara lebih lanjut tentang kepemimpinan dalam Islam sebenarnya ini adalah suatu kursus tentang fitrah kita sebagai manusia. Allah SWT menciptakan kita sebagai khalifah yaitu pemimpin, pengganti atau wakil Tuhan dan pemelihara sebagai yang termaktub di dalam Q.S. Al-Baqarah: 30.²³

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...” (Q.S. Al-Baqarah:30)*

Selain itu Rasulullah SAW bersabda, yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban pada orang yang dipimpinnya.”*

²²Abd Wahab dan Umiarso, (2017), *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta:AR-Ruzz Media, hlm. 115.

²³Syafaruddin., (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 231.

Mencermati posisi dan peran kita sebagai khalifah atau pemimpin di bumi ini, bermakna bahwa kita harus dapat melestarikan, menjaga dan sekaligus mengembangkan segala dimensi kehidupan kita kearah yang baik dan diridhoi Allah SWT tidak terlepas juga dengan dimensi pendidikan yang merupakan salah satu dimensi penting dalam peradaban manusia. Berdasarkan pada nash Al-Quran dan hadist serta berkaca pada sejarah kepemimpinan pendidikan Islam pada masa lalu kita akan dapat menarik sebuah konsep utuh tentang kepemimpinan pendidikan Islam. Sehingga mampu menyumbangkan pemikiran konstruktif dalam mengembangkan pendidikan kita saat ini. Mengacu pada latar belakang pemikiran ini, maka artikel ini akan mengkaji mengenal konsep pemimpin pendidikan dalam Islam, tugas dan kepemimpinan pendidikan transformasional dalam konsep Islam.

Dalam Islam sebagaimana yang telah digambarkan oleh Al-Quran bahwa Islam tidak hanya memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban tetapi juga menghendaki keahlian dan kemampuan dalam menjalankannya. Sebagaimana dalam Q.S. Az-Zumar: 39 yang berbunyi:

قُلْ يَوْمَ الْعَمَلِ أَعْلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Katakanlah: hai Kaumku, Bekerjalah sesuai dengan kemampuanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui." (Q.S. Az-Zumar: 39)

Ayat ini menegaskan akan profesionalitas seseorang dalam bekerja. Ini merupakan dasar bagi kepala sekolah untuk mentransformasi kepemimpinan pendidikan yang diembannya. Dan aspek profesionalitas

tersebut mencakup kemampuan intelektual dan kemampuan majerial atau mengelola suatu organisasi.

6. Sistem Informasi Manajemen

Sebelum membahas mengenai pengertian sistem informasi manajemen secara utuh, sebelumnya akan dikemukakan pengertian sistem, informasi dan manajemen. Menurut Ludwig sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu. Sedangkan jenis sistem terbagi atas dua yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik. Sedangkan sistem tertutup yaitu sistem yang memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik.²⁴

Adapun pengertian informasi merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan erupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada. Dan manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.²⁵

Menurut Gordon B. Davis sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen, proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dengan demikian yang

²⁴ Eti Rochaety., dkk., (2010), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 2.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

dimaksud dengan sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasinya teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengelola, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Sistem informasi manajemen saat ini baru terbatas wacana, diharapkan pada waktu yang tidak terlalu lama sistem pendidikan informasi pendidikan ini tidak terbatas wacana tetapi sudah mengarah ke aplikasi yang betul-betul menukung kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk mengadakan perangkat komputer yang semakin canggih.

Oleh karena itu dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang memiliki nilai tambah betul-betul membutuhkan persiapan yang sangat matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan sistem informasi manajemen pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *marketable* dan *sellable*.

Di lain pihak informasi yang dapat disajikan oleh sistem informasi manajemen pendidikan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat

berharga oleh proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan mulai tingkat dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan sangat bermanfaat tidak hanya bagi para para pengambil keputusan bidang pendidikan tetapi sangat berguna bagi masyarakat sebagai salah satu subsistem terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa bertanggung jawab.

Kemudian manajemen puncak dari suatu lembaga pendidikan harus memutuskan sendiri sistem pengelolaan data yang bagaimana yang akan digunakan dalam lembaganya termasuk keputusan tentang siapa yang ditugaskan. Dalam memilih pengelolaan data manajemen paling sedikit mempertimbangkan empat hal yaitu: keserasian konfigurasi perangkat keras dan jenis perangkat lunak, mempertimbangkan organisasional dalam arti kemudahan pengoperasionalannya, mempertimbangkan efisiensi, tersedia tidaknya bantuan apabila diperlukan.²⁶

Sistem informasi manajemen digunakan untuk mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel, menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif, dan mudah diakses, menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi, melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasi kepada Dinas

²⁶ Sondang P. Siagian, (2014), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 101.

Pendidikan/Kota serta komunikasi antar warga sekolah/madrasah di lingkungan sekolah/madrasah dilaksanakan secara efisien dan efektif.²⁷

C. Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *school-based management* istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksud agar mereka dapat memahami, membantu mengontrol penegelolaan pendidikan. Dalam hal itu kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem MBS sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan proiritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik dari masyarakat ataupun dari pemerintah.²⁸

Ogawa dan White mendefenikan *School Base Management is one of form of resctructuring that has gained widespread attetion. Like others, it seek to change the way school system conduct business. It is aimed squarely at improving the academic performance of school by changing*

²⁷ Dedi Mulyasa, (2012), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 118.

²⁸ E. Mulyasa, (2011), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 24.

*their organizational design. Drawing on the experiences of existing programs.*²⁹

Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi, memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan masyarakat, dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada.³⁰

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu model inovasi pendidikan di Indonesia, sebagai muara dari desentralisasi pendidikan dalam kerangka proses reformasi pendidikan dalam hal ini inovasi pendidikan adalah kegiatan mencoba cara baru merupakan suatu keniscayaan.³¹

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS yang andang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan tersebut:³²

- a. Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru.
- b. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal.
- c. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah.
- d. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah dan perubahan sekolah.

²⁹ Rohiat, (2012), *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 48.

³⁰ *Ibid.*, hlm 47.

³¹ Rusydi Ananda., (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hlm. 134.

³² E. Mulyasa., *Manajemen.*, hlm. 24.

Adapun tujuan dari MBS adalah meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tata pengelolaan sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kinerja sekolah meliputi peningkatan kualitas, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasi pendidikan. Dengan MBS sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, mengelola, membiayai dan menyelenggarakan pendidikan disekolah. Dengan MBS sekolah juga dapat memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia yang dapat meningkatkan kepedulian kepala sekolah dan warga masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan sasaran positif kepada guru.

Dalam rangka mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi ajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan, keindahan dan keterlibatan kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat dan lainnya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan MBS perlu terus menerus didorong dan dikembangkan.

Sesuai dengan tuntutan di atas, BPPN dan Bank Dunia telah melakukan berbagai kajian, antara lain telah mengembangkan strategi pelaksanaan MBS, yang meliputi pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, pentahapan pelaksanaan MBS dan perangkat pelaksanaan MBS.

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dan yang cukup agar sekolah mengkaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar serta dukungan masyarakat yang tinggi.

Dalam mengimplementasikan MBS perlu dilakukan strategi. Oleh karena itu perlu adanya pengelompokan sekolah berdasarkan tingkat kemampuan manajemen masing-masing. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk mempermudah pihak-pihak terkait dalam memberikan dukungan. Adapun pengelompokan sebagai berikut:

a. Pengelompokan sekolah

Dalam rangka mengimplementasikan MBS perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga faktor kategori sekolah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang terbesar di lokasi maju, sedang dan ketinggalan. Kelompok-kelompok sekolah tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kelompok Sekolah dalam MBS

Kemampuan sekolah	Kepala sekolah dan guru	Partisipasi masyarakat	Pendapatan daerah dan orang tua	Anggaran sekolah
1. Sekolah dengan manajemen tinggi	Kepala sekolah dan guru berkompentensi tinggi	Partisipasi masyarakat tinggi	Pendapatan daerah dan orang tua tinggi	Anggaran sekolah di luar anggaran pemerintah besar
2. Sekolah dengan manajemen sedang	Kepala sekolah dan guru berkompentensi sedang	Partisipasi masyarakat sedang	Pendapatan daerah dan orang tua sedang	Anggaran sekolah di luar anggaran pemerintah sedang

3. Sekolah dengan manajemen rendah	Kepala sekolah dan guru berkompete nsi rendah	Partispasi masyarakat rendah	Pendapatan daerah dan orang tua rendah	Anggaran sekolah di luar anggaran pemerinta h rendah
------------------------------------	---	------------------------------	--	--

Kondisi di atas mengisyaratkan bahwa tingkat kemampuan manajemen sekolah dengan mengimplementasikan MBS berbeda satu kelompok sekolah dengan kelompok lainnya. Perencanaan implementasi MBS harus menuju pada variansi tersebut dan mempertimbangkan kemampuan sekolah. Perencanaan yang merujuk pada kemampuan sekolah sangat perlu, khususnya untk menghindari penyeragaman perlakuan terhadap sekolah.

b. Pentahapan implementasi MBS

Dalam kaitannya dengan pentahapan implementasi MBS ini, secara garis besar Fattah membagi menjadi tiga tahap yaitu: pertama, tahap sosialisasi merupakan tahapan penting mengingat luasnya wilayah nusantara terutama daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi baik cetak maupun elektronik. Kedua, tahap piloting merupakan tahap uji coba agar penerapan konsep manajemen berbasis sekolah tidak mengandung resiko. Ketiga tahap diseminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model MBS yang akan diuji cobakan ke berbagai sekolah agar dapat mengimplemetasikan secara efektif dan efesien.

c. Perangkat implementasi MBS

Sekolah memerlukan pedoman sebagai pendukung untuk menjamin terlaksananya pengelolaan MBS yang mengakomodasi kepentingan otonomi sekolah, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat, implementasi MBS memerlukan seperangkat peraturan dan pedoman umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan. Perangkat implementasi ini perlu diperkenalkan sejak awal, melalui pelatihan yang diselenggarakan sejak pelaksanaan jangka pendek.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah,

1. Judul penelitian tentang Implementasi MBS dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Serpong), oleh Ida Saidah pada tahun 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara implementasi MBS dengan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien kolerasi yaitu sebesar 0,678. Dengan koefisien determinan sebesar 45,96. Keberartian hubungan dapat diuji t dengan hasil t_{hit} (5,75), ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan harga t_{tab} (2,08). Berarti terdapat kaitan yang signifikan antara implementasi MBS dan mutu pendidikan.
2. Judul Pengaruh Manajemen Sekolah, Pengelolaan Pembelajaran, dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Rintisan

Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMPN 2, SMPN 3, SMP Domenico Savio Semarang) oleh Sutikno pada tahun 2004. Berdasarkan hasil analisis 60 deskriptif diperoleh variabel manajemen sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan komite sekolah terhadap mutu sekolah SMP Rintisan MBS Kota Semarang sebagian besar berada pada kategori baik. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel manajemen sekolah, kualitas pengelolaan pembelajaran, dan komite sekolah secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Apabila diperhatikan lebih jauh hasil analisis regresi menunjukkan secara sendiri-sendiri variabel manajemen sekolah dan variabel pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah, sedangkan pengaruh variabel komite sekolah terhadap mutu sekolah tidak signifikan.

3. Judul Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kota Bandung oleh Anita Solihatningsih pada tahun 2006. Berdasarkan hasil olah data, analisis dan pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan bahwa akreditasi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu SMA se-Kota Bandung yang berada pada kategori cukup kuat pada Akreditasi A, dan kuat pada Akreditasi B.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penyusun adalah sama-sama meneliti tentang mutu sekolah sebagai variabel yang terikat dengan variabel pengelolaan sekolah.

Pengelolaan sekolah yang dimaksud adalah melalui penerapan sistem manajemen berbasis sekolah. Perbedaan penelitian yang disusun teliti dengan ketiga penelitian di atas adalah pada penelitian pertama, peneliti ingin menganalisis implementasi MBS terhadap mutu pendidikan di MTs Serpong. Pada penelitian kedua, peneliti ingin menganalisis penerapan manajemen sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPN 2, SMPN 3, SMP Domenico Savio Semarang. Pada penelitian ketiga, peneliti ingin menganalisis pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu SMA. Penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah menganalisis implementasi standar pengelolaan pendidikan pada MBS sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggali data sebanyak mungkin dari obyek yang diteliti. Hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD (*Focus Group Discussion*) harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis dan catatan teoritis.³³ Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau obyek penelitian. Jenis penelitian yang berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁴ Mengacu pada metode penelitian pendidikan, penelitian ini mengarah pada jenis evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan, namun tujuannya dapat dibedakan dari penelitian terapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk, atau kegiatan tertentu.

³³ Nusa Putra, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 71.

³⁴ Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 4.

Penelitian evaluatif dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian serta pengembangan lebih lanjut.

B. *Setting* Penelitian

Pada hakikatnya tujuan dari suatu pendidikan terbagi menjadi dua yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan. Kedua hal tersebut dapat dikordinir dengan standar pengelolaan pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan inilah yang dapat mewujudkan kedua tujuan dari pendidikan tersebut. Peneliti memilih judul implementasi standar pengelolaan pendidikan yang dilakukan di MTs Amaliyah Medan Sunggal untuk melihat sejauh mana sekolah MTs Amaliyah Medan Sunggal tersebut mengimplemetasikan standar pengelolaan pendidikan guna mewujudkan pendidikan bermutu serta pemerataan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Amaliyah Medan Sunggal. Peneliti tertarik menjadikan MTs Amaliyah Medan Sunggal sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut 1) MTs Amaliyah merupakan sekolah swasta yang jumlah peserta didiknya cukup banyak, 2) sekolah tersebut satu lokasi dengan sekolah pada jenjang yang berbeda sebab satu kepala yayasan, 3) jika dilihat secara keseluruhan dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan, maka sekolah tersebut tergolong minim dalam pelaksanaannya, 4) sekolah tersebut juga berprestasi dalam berbagai perlombaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian standar pengelolaan pendidikan ini adalah Kepala Sekolah Mts Amaliyah Medan Sunggal dan seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan di MTs Amaliyah Medan Sunggal tersebut.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini yang diteliti oleh peneliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan yang terkait dengan implementasi standar pengelolaan pendidikan. Di sini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal. Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut standar pengelolaan pendidikan merupakan data yang memberikan dukungan terhadap implementasi standar pengelolaan pendidikan. Tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review*”.³⁵

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki misalnya peristiwa tersebut tersebut diamati melalui film.³⁶ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yang mana tujuan dari observasi ini adalah agar peneliti mendapatkan data dengan cara ikut serta dalam segala jenis kegiatan yang ada di MTs Amaliyah Medan Sunggal selama kegiatan itu masih dalam

³⁵ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 225.

³⁶ S. Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 158.

konteks penelitian. Yang kedua adalah observasi terstruktur atau terencana yang mana tujuan dari observasi ini adalah agar pihak sekolah mengetahui tujuan dan maksud peneliti dan kekurangan dari observasi ini akan ditutupi dengan observasi partisipatif. Adapun manfaat dari observasi ini adalah:

- a. Peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak terpengaruh oleh konsep dan pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang ada dalam lingkungan tersebut.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dari beberapa strategi pemikiran para pakar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi partisipatif yaitu: 1). Kesabaran dan kehati-hatian, 2). Pemahaman atas situasi yang tampak, 3). Perasaan, 4). Estimasi durasi observasi berlangsung.³⁷

Adapun objek dari observasi dalam penelitian ini menurut Spradley adalah: *Place* (tempat) yaitu MTs Amaliyah Medan Sunggal, *Actor* (pelaku) yaitu pihak sekolah seperti tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, *Activities* (aktivitas) yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara

³⁷ Juliansyah Noer, (2012), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertai dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, hlm. 171.

lisan dengan pertemuan tatap muka individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan dan lain-lain. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara.³⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data dapat digunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpulan data juga dapat digunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai subjek dalam penelitiannya seperti telah disebutkan sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini akan membahas mengenai implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hlm. 216.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya berbentuk foto dan sketsa. Dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar dan patung.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam dalam dokumen Bogdan menyatakan *“In most tradition of qualitative reseach, the phrase personal dokumen is used broadly to refer to ny first person narrative produced by an individual which describes to his or her own actions, experience and belief”*.

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah Medan Sunggal.

Analisis data pada penelitain kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti hingga pada akhir penelitian. Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data-perilaku yang muncul, objek-objek terkait

dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori dan sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskriptif peristiwa histori atau latar sosial ke interpretasi maknanya lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyotir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan merenungkan data yang telah di rekam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Adapun proses analisi data kualitatif menurut Seiddel sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dalam diselusuri.
2. Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan cara membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan baru.

G. Keabsahan Data

Pengumpulan data yang berbeda untuk triangulasi juga memiliki sejarah yang berbeda. Webb menyimpulkan bahwa sementara triangulasi dengan metode mungkin sulit, itu suatu pekerjaan yang sangat bagus karena membuat data dapat dipercaya. Setelah suatu data dikonfirmasi dengan dua proses pengukuran atau lebih ketidakpastian dari interperstasinya dapat turun secara dratis. Bukti yang paling persuatif timbul melalui suatu triangulasi melalui dari proses pengukuran. Apabila suatu pernyataan dapat menyebabkan terus

berlangsung serangan hebat dari serangkaian pengukuran yang tidak sempurna dengan semua kesalahannya yang tidak relevan, kepercayaan harus menunjukkan pada hal tersebut.³⁹

Tentang triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam hal ini yang dimaksud adalah data sekolah. Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti teknik wawancara, observasi dan dokumen. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan serta sebagai pembanding terhadap data lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensi

³⁹ M. Djunaidi Ghony, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 318.

	6. Kajian kasus negative 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Adapaun teknik yang digunakan dalam mengabsahkan data adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam hal ini menyangkut beberapa teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan (peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam mengumpulkan dampak data tercapai), ketekunan pengamatan (mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentarif) , triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu) , pengecekan sejawat (proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak tertarik dalam suatu acara yang membuat paralel pembahasan analisis dan untuk tujuan untuk menyelidiki pemikiran peneliti), kecukupan referensi (untuk membentuk ketercukupan daripada kritikus tertulis untuk tujuan evaluasi

dengan model keahlian khususnya dalam meneliti), kajian kasus negatif, pengecekan anggota.⁴⁰

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data yaitu:⁴¹

- a. Kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan.
- b. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri.
- c. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia.
- d. Sesuatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan.
- e. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian dan interpretasi langsung dengan sumber manusi sebagai asal dari temuan tersebut-pembuat realita ganda yang dikaji (pengecekan anggota).

2. Keteralihan (*Transferability*)

Penciptaan keteralihan oleh para peneliti naturalis sangat berbeda dengan penciptaan validitas eksternal oleh peneliti konvensional. Memang yang terdahulu dalam arti sempit tidak mungkin. Oleh karena sementara aspek-aspek konvensional untuk membuat pernyataan yang relatif tepat tentang validitas eksternal, naturalis hanya dapat menentukan hipotesis yang sedang berjalan bersama-sama dengan deskriptif tentang waktu dan konteks yang ditemukan untuk dipakai sebagai pegangan. Apakah mereka menggunakan beberapa konteks lain, atau bahkan dalam konteks yang sama pada waktu yang lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 318.

⁴¹ Rulam Ahmadi, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 261.

keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian *Dependability* data hasil penelitian juga diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada informan sumber memperoleh data.

4. Keterkaitan

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan cara audit kepastian data. Untuk menunjang proses ini maka peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut catatan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan seluruh informan selama proses penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan seluruh kelengkapan data tersebut kepada tim penguji hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan metodenya yaitu kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitiannya merupakan hasil pengkajian dari beberapa kegiatan yang dimulai dari wawancara mendalam (*in depth interview*) yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan dan pendidik, observasi partisipatif yang meliputi fisik sekolah yang di dalamnya terdapat kegiatan sekolah, serta pencermatan studi dukumentasi dari aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan pada BAB I sehingga hasil penelitian merujuk pada perumusan penelitian tersebut.

Uraian hasil penelitian yang diperoleh merupakan penjabaran secara deskriptif terhadap rumusan masalah yaitu: bagaimana perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah, bagaimana pelaksanaan pendidikan di MTs Amaliyah, bagaimana pengawasan pendidikan di MTs Amaliyah, evaluasi pendidikan di MTs Amaliyah, bagaimana kepemimpinan pendidikan di MTs Amaliyah, bagaimana sistem informasi manajemen di MTs Amaliyah serta manajemen berbasis sekolah di MTs Amaliyah. Adapun hasil penelitian tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah adalah sebagai berikut:

A. Temuan Umum

Madrasah Tsanawiyah Amaliyah terletak di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Tanjung Gusta. Berada pada

lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. Madrasah berdiri pada tahun 1987 yang gedung belajarnya masih berjumlah 3 ruang berdiri di jalan Tani Asli Gg. Asal sebagai pendirinya adalah Bapak Drs.H.Abdul Malik MR, dan kepala madrasah saat itu merupakan pendiri langsung. Sarana prasarana awal berdirinya madrasah ini terdiri dari : ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruang belajar, aula dan rombel berjumlah 32 orang per kelas. Dalam perkembangan saat ini, Madrasah Tsanawiyah Amaliyah dikelola oleh Bapak Drs.H.Abdul Malik MR terus menampak diri semakin maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan nasional.

Profil Madrasah Tsanawiyah Amaliyah :

1. Luas lahan 7200 M²
2. Luas bangunan 3367 m²
3. Jumlah ruangan kelas (21 Kelas MTs)
4. Jumlah ruangan administrasi/kantor (1 Ruangan)
5. Ruangan Kantor Yayasan (1 ruangan)
6. Ruang Ibadah atau Mesjid (1 Ruangan)
7. Ruang lain, yaitu :
 - a. Ruang Guru (1 ruangan)
 - b. Ruang Lab Bahasa (1 ruangan)
 - c. Ruangan OSIS (1 ruangan)
 - d. Ruangan Lab IPA (1 ruangan)
 - e. Ruangan Perpustakaan (1 ruangan)
 - f. Ruangan Komputer (1 ruangan)
 - g. Ruangan Aula (1 ruangan)
 - h. Ruangan Rapat (1 ruangan)
 - i. Ruangan UKS (1 ruangan)
 - j. Ruangan Kantin (4 ruangan)
8. Jumlah Siswa : 812 Siswa/i

9. Nama-nama Guru beserta Tata Usaha Madrasah :

NO	Nama Guru	Bidang Studi
1	Abdi Trisna, S.Pd	Matematika
2	Dewi Sartika, S.Pd	B.Indonesia
3	Ahmad Nasir, S.Ag	Akidah Akhlak
4	Asiatul Iza, S.Pd	Matematika
5	Elisya,S.Pd	Bahasa Inggris
6	Dewi Finishia, S.Pd	IPA
7	Dra. Hanimah	B.Arab
8	Dra. Rabiatul Adawiyah	SKI
9	Drs. Ainurahmi Pane	B.Arab
10	Mustaffa	Seni Budaya/KTKS
11	Rindy Wardhani Putri, S.Pd	IPA
12	Yarhaini, S.Pd	IPS
13	Adit Pratama Putra Nst, S.Pd	Penjas
14	Hayati Purba, S.Pd	B. Inggris
15	Husaini Agam, S.Pd	Matematika
16	Elmi, S.Pd.I	Q. Hadist
17	Jurnita Za S,Ag	Matematika
18	Linawati Manurung, S.Pd	B.Indonesia
19	Maman sudarman, S.Pd	Matematika

20	Mardiana Nst, S.Pd	PKn
21	Yanti Purnawan, S.Pd	PKn
22	Sukri Yanto lubis, S.Pdi	SKI
23	Drs. Muslihun	B.Indonesia
24	Syawaluddin, S.Pdi	Q. Hadist
25	Putri Syaufi Jauhari	Fiqih
26	Rahmad Hidayat, S.Th.I	Fiqih
27	Rusdydah. S.Sos.I	B.Arab/Akidah Akhlak
28	Elmi Hanum, S.Pd	IPA
29	Surya, S.Pd	Penjas
30	Samsul Arifin, S.Ag	Q. Hadist
31	Dra.Siti hanafiah	IPS
32	Siti Khairani, S.Ag	IPA
33	Surya Netty, S.Pd	B.Indonesia/TIK
34	Tina Asmara Dewi, S.Pd	IPS
35	M.Zarkasih, S.Pd	B.Inggris
36	Ihsan Ananda, S.Sp	Prakarya
37	Erdy, S.Pd	IPS/PKn
38	Ridho Putri, M.Pd	IPA
39	Makmur Hamdani Pulungan S.Pd.I	B.Arab
40	Sifa Hayaty R, S.Pd	Prakaya/SBK

- Juara I, II dan III Pidato Bahasa Arab Tingkat Kota Madya.

Adapun visi MTs Amaliyah adalah unggul dalam imtaq dan tangguh dalam IPTEK. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kokoh dalam tauhid
- b. Rajin dalam ibadah
- c. Santun dalam akhlaq
- d. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- e. Terampil dalam teknologi
- f. Kelulusan yang berkualitas.
- g. Memiliki sikap pengabdian di masyarakat

Adapun misi MTs Amaliyah dalam rangka mencapai tujuan visi adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- c. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
- d. Menyelenggarakan perkembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat
- e. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

f. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

g. Mewujudkan warga Madrasah yang peduli lingkungan

Sedangkan tujuan dari MTs Amaliyah adalah:

a. Mengembangkan K13 dan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

b. Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%.

c. Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.

d. Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta bidang SAIN.

e. Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer).

f. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.

g. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.

h. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya

dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

- i. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- j. Mengembangkan program-program pengembangan diri
- k. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal sebesar 0,5
- l. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- m. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- n. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- o. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- p. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
- q. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- r. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.

- s. Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
- t. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
- u. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- v. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- w. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pendidikan di MTs Amaliyah

Perencanaan pendidikan terdiri dari visi, misi dan tujuan sekolah. Visi sekolah mempunyai tujuan meningkatkan akademik sekolah yang mana dalam penyusunannya melibatkan semua *stakeholder* yang ada di sekolah dengan menggunakan analisis SWOT kemudian dari analisis tersebut disusunlah visi, misi dan tujuan sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Pendidikan di MTs Amaliyah

a. Struktur organisasi

MTs Amaliyah memiliki struktur organisasi yang berbentuk administratif. Hubungan terkait struktur sekolah, staf kependidikan dan

staf lainnya yang bersifat koordinasi, sedangkan komando secara langsung dari kepala sekolah. Terdapat pembagian tugas pada pengelolaan kantor. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi fisik, keberadaan bagan organisasi sekolah terdapat di kantor yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf lainnya sampai ke guru.

b. Pelaksanaan kegiatan sekolah

Adapun pelaksanaan kegiatan sekolah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja sekolah sebab setiap pelaksanaan kegiatan secara umum merupakan aplikasi dari rencana perencanaan sekolah. Dalam bidang kesiswaan meliputi penerimaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan prestasi unggul serta kegiatan alumni. Sedangkan dalam pelaksanaan bidang kurikulum dan pembelajaran terdiri dari KTSP, adanya kalender pendidikan, serta peraturan sekolah. Lain halnya dalam bidang tenaga kependidikan dan pendidik yang di dalamnya meliputi musyawarah dengan para guru serta kegiatan rekrutmen. Berikut ini adalah kalender pendidikan MTs Amaliyah:

Kelender Madrasah Tsanawiyah Amaliyah

Tahun Pelajaran 2017/2018

JULI 2017

AGUSTUS 2017

AHAD		2	9	16	23	30			6	13	20	27	
SENIN		3	10	17	24	31			7	14	21	28	
SELASA		4	11	18	25				1	8	15	22	29
RABU		5	12	19	26				2	9	16	23	30
KAMIS		6	13	20	27				3	10	17	24	31
JUMAT		7	14	21	28				4	11	18	25	
SABTU	1	8	15	22	29				5	12	19	26	

SEPTEMBER 2017						OKTOBER 2017								
AHAD		3	10	17	24	1	8	15	22	29				
SENI														
N		4	11	18	25	2	9	16	23	30				
SELA														
SA		5	12	19	26	3	10	17	24	31				
RABU														
KAMI														
S		6	13	20	27	4	11	18	25					
JUMA														
T		7	14	21	28	5	12	19	26					
SABT														
U		1	8	15	22	29	6	13	20	27				
		2	9	16	23	30	7	14	21	28				

NOVEMBER 2017						DESEMBER 2017								
AHAD		5	12	19	26	3	10	17	24	31				
SENIN														
SELAS														
A		6	13	20	27	4	11	18	25					
		7	14	21	28	5	12	19	26					

RABU	1	8	15	22	29		6	13	20	27	
KAMI	2	9	16	23	30		7	14	21	28	
JUMA	3	10	17	24			8	15	22	29	
T						1					
SABT	4	11	18	25		2	9	16	23	30	
U											

	JANUARI 2018					Februari 2018				
AHAD		7	14	21	28		4	11	18	25
SENIN	1	8	15	22	29		5	12	19	26
SELAS										
A	2	9	16	23	30		6	13	20	27
RABU	3	10	17	24	31		7	14	21	28
KAMIS	4	11	18	25		1	8	15	22	
JUMAT	5	12	19	26		2	9	16	23	
SABTU	6	13	20	27		3	10	17	24	

		MARET 2018					APRIL 2018				
AHAD		4	11	18	25	1	8	15	22	29	
SENIN		5	12	19	26	2	9	16	23	30	
SELAS A		6	13	20	27	3	10	17	24		
RABU		7	14	21	28	4	11	18	25		
KAMIS	1	8	15	22	29	5	12	19	26		
JUMAT	2	9	16	23	30	6	13	20	27		
SABTU	3	10	17	24	31	7	14	21	28		

		MEI 2018					JUNI 2018				
AHAD		4	13	20	27		3	10	17	24	
SENIN		7	14	21	28		4	11	18	25	
SELAS A	1	8	15	22	29		5	12	19	26	
RABU	2	9	16	23	30		6	13	20	27	
KAMIS	3	10	17	24			7	14	21	28	
JUMAT	4	11	18	25		1	8	25	22	29	

SABTU	5	12	19	26	
--------------	----------	-----------	-----------	-----------	--

2	9	16	23	30
----------	----------	-----------	-----------	-----------

JULI 2018					
AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

Keterangan :

■ Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

■ Libur Umum

■ Libur Semester

■ Hari-hari Pertama Masuk Madrasah

- Hardiknas
- UAM
- UNBK MTs (utama) diperkirakan
- UNBK MTs (susulan) diperkirakan
- Ujian Semester Gasal dan Genap
- Penerimaan Rapot Hasil Belajar
- Ujian Tengah Semester

Kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan tersebut, yang dimulai dari penerimaan peserta didik (pembelajaran awal), kegiatan belajar mengajar, ujian sampai libur semester.

Dalam bidang sarana dan prasarana dimulai dari perencanaan pengadaan barang sampai dengan pelaporan barang. Berdasarkan hasil observasi, program pengelolaan sarana prasarana masih seputar pada pencatatan melalui kartu inventaris barang. Dalam bidang hubungan masyarakat, kegiatan sekolah dalam mewujudkan suasana dan lingkungan pendidikan yang kondusif maka pihak sekolah kegiatan yang berbaur dengan masyarakat seperti pawai pada hari kartini. Selain itu kegiatan tersebut melibatkan masyarakat dan kemitraan yang ada.

Sedangkan dalam bidang budaya yang ada di sekolah dapat dilihat dari adanya tata tertib serta kode etik yang mana berfungsi untuk didengarkan pada setiap kegiatan sekolah. Berdasarkan observasi sekolah MTs Amaliyah dapat mengaplikasikannya pada warga sekolah yang ada. Adapun peraturan sekolah sebagai berikut:

ditindaklanjuti oleh kepala sekolah. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar kegiatan pengawasan lebih dominan dilakukan oleh para guru di dalam ruangan kelas.

4. Evaluasi Pendidikan di MTs Amaliyah

Kegiatan evaluasi pendidikan terdiri dari evaluasi diri sekolah yang dilakukan setiap semesternya untuk semua *stakeholder*. Kemudian evaluasi kurikulum yang dilakukan setiap setahun sekali dan hal ini dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Salah satu kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah MTs Amaliyah adalah adanya kegiatan ulangan tengah semester, ulangan semester dan lain sebagainya. Hal ini agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar.

Selain itu adanya kegiatan evaluasi pada tenaga kependidikan dan pendidik yang dinilai dari kehadiran dan jam kerjanya, akan tetapi hal ini bersifat pribadi bagi sekolah.

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Amaliyah

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui sejauh pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat sinergitas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang baik. Misalnya ketika kepala sekolah berhalangan untuk melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah maka wakil kepala sekolah menjadi penanggung jawab pengelolaan sekolah selain itu juga sebagai penjamin mutu dari sekolah tersebut.

Sedangkan hasil pencermatan dokumen, tugas kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan beberapa koordinator urusan yang meliputi urusan kesiswaan. Aspek ini menunjukkan bahwa hubungan yang jelas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab pengelolaan sekolah, wakil kepala sekolah menyatakan bahwa sebagai manajer, baik secara tertulis ataupun tidak. Biasa *manage* lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan iklim sekolah yang baik.

6. Sistem Informasi Manajemen di MTs Amaliyah

Dalam aspek sistem informasi manajemen terdiri dari pengembangan sistem informasi manajemen serta pemanfaatan fasilitas yang berbasis IT. Berdasarkan hasil observasi dalam pengembangan sistem informasi manajemen dapat dilihat dan dicermati pada rencana strategis dan pengembangan sekolah. Adapun pelaksanaannya meliputi menyediakan fasilitas laboratorium komputer dan penyediaan website sekolah.

Pemanfaatan berdasarkan pengembangan IPTEK bahwa pemanfaatannya dengan adanya laboratorium komputer serta setiap personalia atau staf dapat mengoperasikan komputer. Sekolah juga memiliki website sebagai salah satu wujud pengembangan sistem informasi manajemen yang terus ditingkatkan pengelolaannya.

7. Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam manajemen berbasis sekolah dalam dilihat dari dua hal, pertama pengetahuan terhadap kepemimpinan, perencanaan serta pandangan yang luas terhadap sekolah tersebut. Pengetahuan mengenai kepemimpinan dapat dilihat dari semua aspek terkendali, ini menandakan bahwa MTs Amaliyah tersebut mempunyai pengetahuan terhadap kepemimpinan sehingga semua aspek dapat berjalan dengan kondusif dan sememstinya.

Dalam hal perencanaan sudah dikatakan cukup baik sebab semua komponen dari perencanaan sudah tercapai, hal ini dapat dilihat dari adanya visi, misi serta tujuan dari sekolah. Serta pengetahuan yang luas terhadap sekolah juga dimiliki, hal ini dapat dilihat dengan upaya sekolah yang tidak ingin ketinggalan dalam hal memutuskan sekolah serta mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.

Selain itu manajemen kelas juga ditingkatkan dengan cara berkreasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sebagai teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan merupakan proses yang berkelanjutan yang dimulai dengan menganalisis, merumuskan, menimbang dan berakhir dengan keputusan yang mempunyai konsistensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan

Pendidikan dinyatakan bahwa perencanaan terdiri dari adanya visi, misi, tujuan serta rencana kerja. Berdasarkan hasil penelitian, maka perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah sebagai berikut.

Visi adalah sesuatu yang harus dicapai oleh sekolah selama paling tidak lima tahun yang menyangkut mutu pendidikan, pemenuhan saran dan prasarana, dan manajemen sekolah. Visi tersebutpun harus disusun berdasarkan analisis SWOT serta melibatkan *stakeholder* pada proses penyusunannya serta sosialisasinya. Maka penyusunan visi di MTs Amaliyah sudah cukup baik karena telah memenuhi standar terbentuknya visi sekolah tersebut. Visi MTs Amaliyah berorientasi pada masa depan yang akan dicapai sekolah selama lima tahun kedepan, selain itu visi tersebut memadukan tiga unsur di dalamnya yaitu prestasi, karakter dan agama yang hendak dicapai sekolah.

Sedangkan misi salah satu bentuk kiat untuk mencapai visi sekolah, dalam hal penyusunannya melibatkan seluruh warga sekolah dan berbagai pihak yang berkepentingan di dalamnya. Setelah misi sekolah tersusun maka proses sosialisasinya dilakukan melalui berbagai forum pertemuan dan pembinaan. MTs Amaliyah memiliki rumusan tujuan empat tahun yang digunakan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Berdasarkan beberapa hasil pembahasan di atas maka perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah sudah cukup baik dan telah memenuhi kebijakan tentang pengelolaan sekolah. Perencanaan sekolah meliputi rumusan dan penempatan visi, misi, serta tujuan sekolah. Akan tetapi terdapat beberapa

catatan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah diperlukan sosialisasi yang intensif pada tujuan sekolah agar dapat dipahami.

2. Pelaksanaan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan meliputi pedoman sekolah, struktur organisasi dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Adapun yang menjadi pedoman sekolah yaitu kurikulum, kalender pendidikan, peraturan sekolah serta pembagian tugas tenaga kependidikan dan pendidik. Sedangkan pada kegiatan sekolah terdiri dari bidang kesiswaan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, budaya sekolah serta hubungan masyarakat dan bidang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian pada sekolah MTs Amaliyah dijelaskan bahwa struktur organisasi merupakan sarana untuk memberikan posisi di sekolah, dengan demikian struktur organisasi tersebut menjelaskan tugas bagi setiap anggota. Adapun bentuk struktur organisasi terdiri dari kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan staf lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pelaksanaan pada aspek struktur organisasi sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

3. Pengawasan Pendidikan

Pengawasan merupakan komponen yang penting dari pengelolaan sekolah. Pengawasan diwujudkan dalam penyusunan program pengawasan, implementasi pengawasan menjadi rujukan dalam perencanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil

penelitian maka pengawasan di MTs Amaliyah menjelaskan pengawasan dilaksanakan pada setiap semester bersama *stakeholder* sekolah. Kemudian hasil dari pengawasan tersebut dipublikasikan sehingga terdapat tindak lanjut dalam rangka peningkatan kinerja pengelolaan sekolah.

4. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pengelolaan sekolah. Evaluasi diwujudkan dalam aspek evaluasi pendayagunaan tenaga kependidikan dan pendidik dan akreditasi sekolah. Implementasi evaluasi menjadi rujukan dalam perencanaan penjaminan mutu pendidikan pada sekolah. MTs Amaliyah.

5. Kepemimpinan Pendidikan

Penanggung jawab kepemimpinan sekolah adalah kepala sekolah dan dibantu oleh satu wakil kepala sekolah. Pada pelaksanaan tugas, kepala sekolah dapat mendelegasikan kewenangan yang menjadi tanggung jawabnya kepada wakil kepala sekolah maupun tenaga kependidikan dan pendidik yang dipandang mampu untuk melaksanakan tugas kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian maka kepemimpinan pendidikan di MTs Amaliyah menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan pada hakikatnya melaksanakan pengelolaan secara akuntabel dan transparan, sehingga mendukung pencapaian mutu sekolah secara optimal. Tanggung jawab utama merupakan wewenang dari kepala sekolah akan tetapi pelaksanaan kepemimpinan dibantu oleh wakil kepala sekolah,

berdasarkan penelitian tersebut maka aspek pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Struktur kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dibantu oleh satu wakil kepala sekolah, akan tetapi pada pengelolaan juga dibantu oleh koordinator urusan yang terdiri dari urusan kesiswaan, sarana dan prasarana serta lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka struktur kepemimpinan kepala sekolah di MTs Amaliyah sesuai dengan kepemimpinan kepala sekolah.

6. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah seperangkat sistem yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Implementasi sistem informasi manajemen dilakukan dalam berbagai upaya misalnya mendukung administrasi sekolah, menyediakan fasilitas informasi dan lain sebagainya.

Pengembangan sistem informasi manajemen di MTs Amaliyah dapat dikatakan cukup baik pada aspek perencanaan pengembangan sistem informasi manajemen, hal tersebut dapat dilihat bahwa MTs Amaliyah mempunyai program pengembangan sistem informasi manajemen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut serta menggunakan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK pada pengembangan sistem informasi manajemen walaupun ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi khususnya pada penggunaan fasilitas berbasis TIK yang mendukung kegiatan administrasi sekolah, sehingga kedepannya

pengelolaan sistem informasi manajemen sebagai salah satu daya dukung peningkatan mutu sekolah di MTs Amaliyah.

7. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi dan fleksibel kepada sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen berbasis sekolah di MTs Amaliyah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan terhadap kepemimpinannya serta perencanaan terhadap sekolah tersebut, di samping itu pula MTs Amaliyah mempunyai pandangan yang luas terhadap sekolah.

Pada hasil pembahasan di atas maka implementasi standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah telah sesuai dengan kebijakan tentang pengelolaan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hal-hal yang perlu dicermati oleh sekolah sehingga mampu untuk meningkatkan pengelolaan agar lebih optimal dalam mendukung penjaminan mutu pendidikan. Komponen perencanaan pendidikan perlu memperhatikan sosialisasi tujuan sekolah khususnya tujuan jangka panjang, tujuannya agar warga sekolah dan masyarakat mengetahui bahwa target tercapai. Sedangkan komponen pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan pada aspek manajemen humas dan struktur organisasi misalnya kondisi geografis sekolah yang tidak berada pada posisi yang strategis menyebabkan publikasi sekolah menjadi kurang optimal, sehingga

menyebabkan masyarakat belum mengetahui keberadaan, prestasi dan deskripsi sekolah secara maksimal.

Komponen pengawasan pendidikan perlu mengoptimalkan dalam aspek standar nasional pendidikan secara lebih kompleks. Komponen evaluasi pendidikan perlu penyusunan program evaluasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sedangkan komponen kepemimpinan kepala sekolah perlu disesuaikan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kepala sekolah dibantu minimal oleh satu wakil kepala sekolah sebaiknya fungsi koordinator urusan (kesiswaan, dll) diintegrasikan pada fungsi wakil kepala sekolah. Sehingga perlu tambahan jumlah wakil kepala sekolah menjadi lebih dari satu orang yang meliputi bagian kesiswaan dan lain sebagainya. Serta komponen sistem informasi manajemen memanfaatkan website sebagai sarana informasi belum maksimal jika pengelolaan dilakukan secara kolaborasi maka akan lebih dinamis dan memenuhi tuntutan informasi dari masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penulisan skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran dan yang di dasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MTs Amaliyah.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karena telah meliputi visi, misi, dan tujuan. Akan tetapi terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu perlunya ditingkatkan sosialisasi lebih intensif agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terlaksana.
2. Pelaksanaan pendidikan di MTs Amaliyah lebih dominan dari standar pengelolaan pendidikan setiap pelaksanaannya dilakukan oleh semua komponen yang ada di sekolah tersebut dengan penuh kesadaran diri dengan pembagian tugas yang telah diberikan. Hal tersebut tentu memberikan kontribusi agar terciptanya sekolah yang bermutu.
3. Pengawasan pendidikan di MTs Amaliyah dilaksanakan sesuai dengan kaidah pada standar pengelolaan pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari penyusunan program pengawasan pada kegiatan sekolah.
4. Evaluasi pendidikan di MTs Amaliyah dilaksanakan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan, yang mana dapat diketahui dengan

adanya evaluasi dalam segala aspek baik pembelajaran ataupun tenaga kependidikan dan pendidik.

5. Kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan, hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah dibantu oleh satu wakil kepala sekolah dan pihak lainnya. Kemudian komponen lainnya sudah menyadari dengan baik akan tugas dan kewajiban mereka masing-masing.
6. Sistem informasi manajemen di MTs Amaliyah dapat dikatakan cukup baik sebab dapat dilihat dari kegiatan sekolah akan tetapi perlu ditingkatkan dalam hal fasilitasnya.
7. Manajemen berbasis sekolah di MTs Amaliyah dapat dilihat dari pengetahuan tentang kepemimpinan serta manajemen kelas yang dikreasikan oleh guru sebagai pedoman

B. Implikasi

Implementasi standar pengelolaan pendidikan secara penuh membagi kerja sesuai dengan aturan yang ada sehingga semua pihak yang bekerja dalam koridor yang jelas. Selain itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang focus pada pengelolaan pendidikan.

C. Saran

Pada akhir penelitian yang di tunjang dengan data yang sudah ada, penulis menyampaikan beberapa saran. Secara umum implementasi

standar pengelolaan pendidikan di MTs Amaliyah sudah sesuai dengan kebijakan yang ada, akan tetapi penulis merasa perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan pendidikan di MTs Amaliyah, saran yang akan diberikan adalah perlunya sosialisasi pada tujuan sekolah melalui media spanduk dan lain sebagainya.
2. Pada pelaksanaan pendidikan di MTs Amaliyah, saran yang akan diberikan adalah dalam pengelolaan pendidikan sebaiknya menggunakan fasilitas brosur dan lainnya guna meningkatkan publikasi terhadap profil sekolah kepada masyarakat dan kemitraan sekolah.
3. Pada pengawasan pendidikan di MTs Amaliyah, sebaiknya dibentuk dewan pengawasan dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan pendidik maupun yang dilakukan oleh peserta didik.
4. Pada evaluasi pendidikan di MTs Amaliyah, sebaiknya di bentuk forum-forum yang terdiri dari komite sekolah, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya guna membangun kearah yang lebih baik lagi hingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya.
5. Pada kepemimpinan pendidikan di MTs Amaliyah, dalam struktur kepemimpinan kepala sekolah sebaiknya di bantu oleh empat wakil kepala sekolah yang terdiri dari kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana.

6. Dalam sistem informasi manajemen sebaiknya menggunakan fasilitas online seperti website serta perlu melibatkan siswa di dalamnya yaitu perwakilan OSIS.
7. Dalam manajemen berbasis sekolah sebaiknya lebih ditingkat lagi dalam menkreasikan manajemen kelas sebab dalam meningkatkan mutu pendidikan hal yang perlu diperhatikan adalah kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi., Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ahmadi., Rulam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amiruddin. 2015. *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ananda., Rusydi. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- . 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Asmani., Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Administrasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghony., Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Kurdiadin., Didin. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah., Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Meni Handayani, (2016), “Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta”, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitang KEMDIKBUD, Vol. 1 No. 2.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa., Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Moleong., Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noer., Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis disertai Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rochaety., Eti. dkk., 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sa'ud., Udin Syaefuddin. 2006. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian., Sondang. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsaputra., Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata., Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syakur., Nasrul. 2016. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tilaar. 2006. *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra., Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Wahab., Abd., Umiarso, 2017, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta:AR-Ruzz Media.

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

**Instrument Penelitian Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MTs Amaliyah
(Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumen)**

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Informan
1.	Perencanaan	Visi	Rumusan yang jelas dan mudah dipahami	Dokumen Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Fisik Sekolah
		Misi	Rumusan yang jelas dan dapat dilaksanakan di sekolah	Dokumen Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Fisik Sekolah
		Tujuan	Rumusan yang jelas dan sesuai dengan standar nasional pendidikan serta dapat di laksanakan oleh warga sekolah	Dokumen Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala

					Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Fisik Sekolah
		Rencana Kerja Sekolah	Rencana kerja Sekolah	Wawancara Dokumen	Kepala Sekolah
2.	Pelaksanaan	Struktur Organisasi	Memiliki tugas dan hubungan dari masing-masing anggota organisasi	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Fisik Sekolah
		Pelaksanaan Kegiatan Sekolah (Kesiswaan, Kurikulum, Tenaga Kependidikan dan Pendidik, Sarana Prasarana, Pembiayaan, Budaya, Humas, dll)	Sesuai dengan rencana kerja sekolah (penerimaan peserta didik, ketentuan kurikulum, program pendayagunaan tenaga kependidikan dan pendidik, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan, hubungan dengan masyarakat)	Dokumen Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan pendidik Fisik Sekolah

3.	Pengawasan dan Evaluasi	Program Pengawasan	Meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut hasil pengawasan.	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Fisik Sekolah
		Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik	Adanya program evaluasi diri dari pembelajaran dan program kerja berdasarkan periode dan informasi yang terpercaya	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Fisik Sekolah
4.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Tanggung Jawab Pengelolaan	Pelaksanaan pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh 1 wakil kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas, adanya struktur kepemimpinan	Wawancara Observasi Dokumen	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Fisik Sekolah
		Peran Kepala Sekolah	Komunikasi, instruksi, supervisi, pengawasan, pelaksana kegiatan sekolah	Wawancara	Wakil Kepala Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik
5.	Sistem Informasi Manajemen		Program pengembangan sistem informasi manajemen yang mendukung peningkatan mutu, adanya fasilitas yang disesuaikan	Dokumen Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala

			dengan perkembangan IPTEK		Sekolah Tenaga Kependidikan dan Pendidik Kegiatan Sekolah
6	Manajemen Berbasis Sekolah	Pengetahuan Kepemimpinan, Perencanaan, Pandangan yang luas tentang sekolah, manajemen kelas		Observasi	Fisik Sekolah

Ket:

- A. Informan
 - 1. Kepala Sekolah
 - 2. Wakil Kepala Sekolah
 - 3. Tenaga Kependidikan dan Pendidik
- B. Observasi
 - 1. Fisik Sekolah (Kegiatan)
- C. Dokumen
 - 1. Profil Sekolah
 - 2. Kalender Pendidikan
 - 3. Tata Tertib Sekolah

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH

(Kepala Sekolah)

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Perencanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1.	Visi Sekolah a. Rumusan visi b. Makna visi c. Waktu visi disusun d. Siapa penyusun visi e. Bagaimana penyusunan visi	
2.	Misi Sekolah a. Rumusan misi b. Makna misi c. Waktu misi disusun d. Siapa penyusun misi e. Bagaimana penyusunan misi f. Pelaksanaan misi	
3.	Tujuan Sekolah a. Pelaksanaan tujuan sekolah	
4.	Rencana Kerja Sekolah	

B. Pelaksanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	<p>Struktur Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bentuk strukturb. Uraian tugas setiap anggota	
2	<p>Pelaksanaan Kegiatan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pedoman yang digunakan dalam kesiswaanb. Layanan konselingc. Layanan ekstrakurikulerd. Pedoman penyusunan Kurikulume. Proses penyusunan kurikulumf. Waktu penyusunan kalender akademikg. Periode waktu yang digunakanh. Pembagian setiap kegiatani. Waktu penyusunan program tenaga kependidikan dan pendidikj. Siapa yang menyusun program tenaga kependidikan dan pendidikk. Bagaimana penyusunan program tenaga kependidikan dan pendidikl. Aspek penyusunan program tenaga kependidikan dan pendidik	

	<ul style="list-style-type: none"> m. Bagaimana mengrekrutmen tenaga kependidikan dan pendidik n. Pembagian tugas tenaga kependidikan dan pendidik o. Waktu, penyusunan, proses pengadaan sarana prasarana p. Sumber pemasukan, pengeluaran, jumlah dana yang dikelola, biaya operasional, penanggung jawab keuangan q. Suasana lingkungan pendidikan yang kondusif r. Tata tertib, kode etik sekolah, program sadar etika di lingkungan sekolah s. Bentuk kegiatan humas serta kerjasama dalam kemitraannya 	
--	---	--

C. Pengawasan dan Evaluasi

No	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Program Pengawasan <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya program pengawasan b. Isi program pengawasan c. Penyusunan program pengawasan d. Waktu program pengawasan e. Proses pengawasan f. Hasil dan tindak lanjut program pengawasan 	

	g. Dokumentasi program pengawasan	
2	<p>Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik</p> <p>a. Sasaran Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik</p> <p>b. Waktu pelaksanaan Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik</p> <p>c. Unsur yang dilibatkan Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik</p> <p>d. Sumber Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik</p> <p>e. Tindak lanjut Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik</p>	

D. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	<p>Tanggung Jawab pengelolaan</p> <p>a. Tugas pemimpin sekolah</p> <p>b. Unsur yang dilibatkan</p>	

E. Sistem Informasi Manajemen

No	Aspek/Komponen	Deskripsi
1.	<p>Program Pengembangan serta Pemanfaatan Fasilitas yang disesuaikan dengan IPTEK</p> <p>a. Waktu penyusunan SIM</p> <p>b. Penyusunan SIM</p> <p>c. Isi Program SIM</p> <p>d. Sarana pemanfaatan SIM</p>	

	e. Unsur yang dilibatkan f. Mekanisme pemanfaatan fasilitas	
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH

(Wakil Kepala Sekolah)

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Perencanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1.	Visi Sekolah a. Pemahaman visi sekolah b. Peran perumusan visi sekolah c. Sosialisasi oleh kepala sekolah	
2.	Misi Sekolah a. Pemahaman misi sekolah b. Peran perumusan misi sekolah c. Sosialisasi oleh kepala sekolah	
3.	Tujuan Sekolah a. Pemahaman tujuan sekolah b. Peran perumusan tujuan sekolah c. Sosialisasi oleh kepala	

	sekolah	
--	---------	--

B. Pelaksanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Struktur Organisasi a. Pemahaman terhadap hubungan antar anggota b. Rentang kendali	
2	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah a. Layanan konseling b. Layanan ekstrakurikuler c. Pemahaman dan Keterlibatan penyusunan Kurikulum d. Pemahaman dan peran dalam penyusunan kalender akademik e. Pemahaman program tenaga kependidikan dan pendidik f. Pembagian tugas tenaga kependidikan dan pendidik g. Peran dalam pengadaan sarana prasarana h. Peran dalam pengelolaan pembiayaan	

C. Pengawasan dan Evaluasi

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik a. Peran dalam evaluasi Tenaga kependidikan dan pendidik b. Proses dalam evaluasi Tenaga kependidikan dan	

	pendidik	
--	----------	--

D. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Tanggung Jawab Pengelolaan a. Tugas kepala sekolah	
2	Peran Kepala Sekolah a. <i>Me-manage</i>	

E. Sistem Informasi Manajemen

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Program Pengembangan serta Pemanfaatan Fasilitas yang disesuaikan dengan IPTEK a. Waktu penyusunan SIM b. Penyusunan SIM c. Isi Program SIM d. Sarana pemanfaatan SIM e. Unsur yang dilibatkan f. Mekanisme pemanfaatan fasilitas	

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH

(Tenaga Kependidikan dan Pendidik)

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Perencanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1.	Visi Sekolah a. Pemahaman visi sekolah b. Peran perumusan visi sekolah c. Sosialisasi oleh kepala sekolah	
2.	Misi Sekolah a. Pemahaman misi sekolah b. Peran perumusan misi sekolah c. Sosialisasi oleh kepala sekolah	
3.	Tujuan Sekolah a. Pemahaman tujuan sekolah b. Peran perumusan tujuan sekolah c. Sosialisasi oleh kepala	

	sekolah	
--	---------	--

B. Pelaksanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Struktur Organisasi a. Pemahaman terhadap hubungan antar anggota b. Rentang kendali	
2	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah a. Tugas pada kegiatan PPDB b. Layanan konseling c. Layanan ekstrakurikuler d. Pemahaman dan Keterlibatan penyusunan Kurikulum e. Pemahaman dan peran dalam menyusun kalender akademik f. Pemahaman dan peran dalam program tenaga kependidikan dan pendidik g. Pembagian tugas tenaga kependidikan dan pendidik h. Pemahaman dan peran program sarana prasarana i. Pemahaman dan peran dalam pengelolaan keuangan	

C. Pengawasan dan Evaluasi

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Evaluasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik a. Peran dan proses dalam mengevaluasi Kurikulum	

D. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Tanggung Jawab pengelolaan a. Tugas kepala sekolah	
2	Peran Kepala Sekolah a. <i>Me-manage</i>	

E. Sistem Informasi Manajemen

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Program Pengembangan serta Pemanfaatan Fasilitas yang disesuaikan dengan IPTEK a. Waktu penyusunan SIM b. Penyusunan SIM c. Isi Program SIM d. Sarana pemanfaatan SIM e. Unsur yang dilibatkan f. Mekanisme pemanfaatan fasilitas	

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH

(Fisik Sekolah)

Hari/Tanggal Pelaksanaa : _____

Waktu : _____

Observer : _____

A. Perencanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Visi Sekolah a. Penempatan b. Kondisi fisik	
2	Misi Sekolah a. Penempatan b. Kondisi Fisik	
3	Tujuan Sekolah a. Penempatan b. Kondisi fisik	

B. Pelaksanaan

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Struktur Organisasi a. Bentuk dan keterangan bagan b. Penempatan c. Kondisi fisik	
2	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah a. Implementasi peraturan sekolah b. Tugas komponen sekolah	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Rasio kelas terhadap siswa d. Kondisi fisik sarana prasarana e. Keterlibatan masyarakat 	
--	--	--

C. Pengawasan dan Evaluasi

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Program Pengawasan <ul style="list-style-type: none"> a. Pemantauan kerja kepala sekolah b. Pemantauan kerja tenaga kependidikan dan pendidik 	

D. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Aspek.Komponen	Deskripsi
1	Tanggung Jawab Pengelolaan <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas Kepala Sekolah b. Tugas Wakil Kepala Sekolah 	

E. Sistem Informasi Manajemen

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Program SIM <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan program SIM b. Fasilitas berbasis IT c. Pemanfaatan IT untuk belajar 	

F. Manajemen Berbasis Sekolah

No.	Aspek/Komponen	Deskripsi
1	Manajemen Berbasis Sekolah Pengetahuan Kepemimpinan, perencanaan, pandangan yang luas Manajemen kelas	

Lampiran 6 Pedoman Pencermatan Dokumen

**PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMEN
IMPLEMENTASI SATNДАР PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI MTs AMALIYAH**

Hari/Tanggal Pelaksanaan :

Waktu :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang pada kolom keterangan, jika kolom sesuai dengan deskripsi

A. Profil Sekolah

No.	Sub Komponen	Deskripsi	Ket	
1.	Perencanaan	Profil Sekolah	Bidang kesiswaan	
			Perencanaan kurikulum	
			Perencanaan tenaga kependidikan dan pendidik	
			Bidang sarana prasarana	
			Perencanaan keuangan	
			Peran masyarakat	
2.	Pelaksanaan	Struktur Organisasi	Terdapat uraian tentang tugas	
		Bidang kesiswaan	Kegiatan input peserta didik	
			Manajemen peserta didik	
		Bidang kurikulum	Adanya dokumentasi KTSP	

B. Tata Tertib Sekolah

No.	Sub Komponen	Deskripsi	Ket
1.	Tata Tertib	Tenaga Kependidikan	
		Tenaga Pendidik	
		Guru	
		Larangan dan Perintah	

C. Kode Etik

No.	Sub Komponen	Deskripsi	Ket
1.	Kode Etik	Tenaga kependidikan dan pendidik	
2.	Kode Etik Tenaga Kependidikan dan Pendidik	Larangan memungut biaya dalam hal yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan	
		Larangan mencendraci hasil ujian peserta didik	
3.	Kode Etik Siswa	Norma agama	
		Menghormati tenaga kependidikan dan pendidik	
		Memelihara sarana dan prasarana	
		Proses pembelajaran	

D. Tenaga Kependidikan dan Pendidik

No.	Sub Komponen	Deskripsi	Ket
1.	Program Tenaga Kependidikan dan Pendidik	Pembagian tugas kepala sekolah	
		Pembagian tugas wakil kepala sekolah	
		Pembagian tugas tenaga kependidikan	
		Pembagian tugas tenaga pendidik	

E. Struktur Organisasi

No.	Sub Komponen	Deskripsi	Ket
1.	Tanggung Jawab dan Pengelolaan	Bagan struktur menunjukkan hubungan yang jelas dengan sesama anggota	

F. Kalender Pendidikan

No.	Sub Komponen	Deskripsi	Ket
1.	Isi	Adanya jadwal kegiatan sekolah	
2.	Penyusun	Disusun berdasarkan periode	

Lampiran 7 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Sabtu/12 Mei 2018	Observasi awal
2.	Senin/21 Mei 2018	Memasukkan surat penelitian
3.	Senin/ 28 Mei 2018	Penerimaan surat penelitian
4.	Rabu/30 Mei 2018	Input data sekolah (profil sekolah)
5.	Kamis 31 Mei 2018	Observasi Fisik Sekolah serta kegiatan Sekolah (Pembelajaran serta Sidik Jari SKHU)
6.	Sabtu/2 Juni 2018	Input data sekolah (data pengelolaan pendidikan)
7.	Senin/4 Juni 2018	Wawancara dengan Kepala Sekolah
8.	Selasa/5 Juni 2018	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
9.	Rabu/6 Juni 2018	Wawancara dengan Tenaga Kependidikan
10.	Kamis/7 Juni 2018	Wawancara dengan Tenaga Pendidik
11.	Jumat/8 Juni 2018	Evaluasi Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi

Foto-Foto



Lapangan Upacara



AULA



Masjid Amaliyah (bagian dalam)



Masjid Amaliyah



UKS



Ruang Kelas VII A-G



Ruang Serbaguna



Lapangan Parkir



Perpustakaan



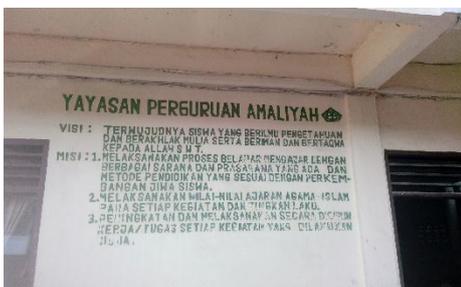
Ruang Kelas VII



Kegiatan Sidik Jari SKHU



Ruang Guru



Visi dan Misi Sekolah



Toilet

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4342/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 2 April 2018

Yth. Ka. MTSS AMALIYAH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ISMA HAYATI DAULAY
T.T/Lahir : -
NIM : 37143005
Sem/Jurusan : VIII /Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTSS AMALIYAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI MTSS AMALIYAH"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PERGURUAN AMALIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AMALIYAH**

Jl. Tani Asli Gang Asal Telp. (061) 8459073 - 8446983
Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20351

Nomor : 293/YPA/MTs/S.5/2018

Medan, 28 Mei 2018

Lamp. : -

Hal : **Surat Balasan**

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. FARIDA HANUM LUBIS, S.Ag
Jabatan : **Kepala Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Sunggal**

Menerangkan bahwa :

Nama : ISMA HAYATI DAULAY
Tempat/Tanggal Lahir : Tg. Gusta, 23 Juni 1996
NIM : 37143005
Program Studi : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian/riset di institusi kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI MTS AMALIYAH"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

